

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang meliputi aspek fisik, sosial, efektif dan kognitif. Pendidikan jasmani dapat membantu tumbuh kembang anak dalam semua aspek pada satu mata pelajaran (do Nascimento Junior et al., 2020). Karakteristik pendidikan jasmani seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain, karena hasil kependidikan dari penanaman belajar fisik tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja

Pada pelaksanaan proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah dirancang seperti perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan sosial dan perkembangan emosional (Lengkana & Sofa, 2017). Proses pembelajaran harus berkualitas dan menyenangkan, maka sangat berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana model pembelajaran dan alat bantu (Nugraha 2015.)

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Putra dkk, 2021) sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Maka pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik (Paramitha & Anggara, 2018)

Dalam pendidikan jasmani, tidak hanya tentang keterampilan gerak dan kesehatan jasmani saja, namun peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu berkolaborasi (Rahmi, 2017). Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan

berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilansosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Putra dkk., 2021)

Orientasi dari pendidikan jasmani merupakan menuju gaya hidup sehat dan berpotensi mengembangkan interaksi sosial yang berkarakter. Pendidikan jasmani telah banyak diberikan untuk memberikan gaya hidup sehat di lingkungan pendidikan, dengan tujuan untuk mengetahui efek dari kelas dengan penerapan pendidikan jasmani mengenai tingkat kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan (Tifal, 2023). Oleh sebab itu, pembelajaran pendidikan jasmani bertujuan untuk kesegaran jasmani dapat juga bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik, serta dapat menumbuhkan jiwa kerja sama dan sportifitas, dan juga dapat membentuk motorik peserta didik (Rahmatan dkk., 2023)

Salah satu ukuran pencapaian pendidikan yang dapat dilihat dalam kinerja akademis siswa adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu indikator tercapainya suatu pendidikan (Yandi dkk., 2023). Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu akibat interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya. Perubahan kemampuan pada anak, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dikenal sebagai hasil belajar pada anak usia dini (Aminingtyas & Dwi Wardhani, 2023). Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Internal yang meliputi minat, bakat, kesehatan, pola hidup. Adapun faktor eksternal seperti, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Nabillah & Abadi, 2019).

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang berperan dalam keberhasilan proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada siswa kelas atas (kelas IV, V, dan VI), kebutuhan akan motivasi belajar semakin meningkat karena mereka mulai dihadapkan pada materi pelajaran yang lebih kompleks dan tuntutan akademik yang lebih tinggi. Motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk lebih giat, tekun, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian belajarnya.

Menurut (Wiyani 2020:23), *“Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang terlibat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.”* Motivasi yang tinggi akan membuat siswa memiliki kemauan kuat untuk belajar, mampu mengatasi rasa bosan, dan tetap fokus pada pencapaian akademik

Pada masa sekolah dasar, anak-anak mengalami perkembangan motorik dan kognitif yang pesat (Alfiana 2024). Karena pada usia tersebut anak-anak lebih aktif, namun pada kenyataannya anak seringkali ter-alihkan oleh media gawai, banyak anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain game, menonton televisi. Seperti dalam penelitian (Alawiyah & Ernawati, 2021), dalam penelitiannya mendapat hasil yang menunjukkan anak usia 10 – 12 tahun menggunakan gadget dengan rata-rata waktu 3 jam sehari, sedangkan untuk penggunaan waktu yang ideal dalam menggunakan media gawai pada usia tersebut ialah 2 jam per hari (Thomas, 2021), dengan adanya hasil diatas, diasumsikan banyak anak yang kecanduan gadget sehingga jarang melakukan aktivitas fisik yang berguna menjaga kebugaran jasmani dan kesehatan mental. Aktivitas fisik tidak hanya menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga dapat meningkatkan aliran darah ke otak, mendorong pertumbuhan sel-sel otak, dan memperbaiki fungsi otak yang berkaitan dengan konsentrasi, ingatan, serta kemampuan memecahkan masalah (Umiyati, 2021). Oleh karena itu, aktivitas fisik dianggap memiliki peran dalam membantu meningkatkan Hasil belajar.

Jika dilihat dari pemaparan diatas peneliti mendapat asumsi sementara bahwa di era digital saat ini anak-anak banyak teralihkan oleh media gawai sehingga pendidikan jasmani dan kesehatan mentalnya tidak terjaga seperti dalam penelitian (Kamaruddin dkk., 2023) beliau mengemukakan bahwa kurangnya pendidikan jasmani dapat mengurangi kemampuan untuk berpikir kritis yang mana bagian dari hasil belajar. Ini menimbulkan pertanyaan, sejauh mana motivasi belajar siswa dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Selanjutnya dalam penelitian (Budi edkk, 2021) yang meneliti tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar di SMK Negeri 1 Surabaya, dengan sampel yang berjumlah 35 siswa kelas X, menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki hubungan

yang signifikan terhadap prestasi belajar. dalam hal ini penulis menjadikan referensi untuk penelitian ini, karena ada beberapa perbedaan antara penelitian diatas seperti, perbedaan sampel, penelitian diatas menggunakan sampel siswa SMK sedangkan penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas atas sekolah dasar. Lalu perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitian, jika penelitian diatas melakukan penelitian di Surabaya, penelitian ini dilakukan di kecamatan Paseh sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih lanjut hubungan antara motivasi belajar siswa sekolah dasar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi sekolah dan orang tua untuk menciptakan program pendidikan yang lebih seimbang antara olahraga dan akademik, sehingga anak-anak dapat berkembang secara optimal, baik fisik maupun kognitif.

1.2 Rumusan Masalah (Statement of problem)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan Hasil belajar siswa kelas atas?
2. Seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui bagaimana pandangan aktivis pendidikan jasmani terhadap motivasi yang mampu menggambarkan hasil pembelajar pendidikan jasmani. Untuk lebih rinci, tujuan penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Cikandang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk menganalisis seberapa besar dampak secara umum yang dilahirkan dari aktivitas panjat tebing bagi aktivis maupun masyarakat sekitar.
2. Mengukur hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas 5 SDN Cikandang berdasarkan nilai rapor atau penilaian guru

3. Memberikan informasi empiris kepada guru PJOK dan pihak sekolah mengenai pentingnya motivasi belajar dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa
4. Memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SDN Cikandang.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Ada beberapa manfaat hasil penelitian yang akan didapat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani, kesehatan, dan pendidikan dasar. Dari sisi teori, studi ini menegaskan adanya hubungan antara aktivitas fisik dengan pencapaian belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memperluas kajian tentang pentingnya keseimbangan antara motivasi belajar dan pencapaian akademik pada anak usia sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini menambah literatur tentang bagaimana motivasi belajar yang tidak terkontrol intensitas dan waktunya justru dapat mempengaruhi pencapaian akademik siswa secara tidak optimal. Penelitian ini juga membuka ruang pengembangan teori mengenai perlunya pendekatan pendidikan holistik yang menggabungkan motivasi belajar, mental, dan kognitif siswa secara seimbang. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi, peneliti, maupun pengambil kebijakan pendidikan untuk memperkaya kajian tentang hubungan faktor-faktor kesehatan jasmani dengan prestasi akademik, serta menjadi salah satu kebaruan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam terkait variabel-variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat

menjadi dasar dalam mengatur motivasi belajar siswa di sekolah, serta mendorong integrasi motivasi belajar ke dalam pembelajaran agar keseimbangan antara motivasi belajar dan hasil belajar dapat tercapai. Bagi pihak sekolah, penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program-program sekolah yang mengakomodasi pendidikan jasmani tanpa mengganggu jadwal pembelajaran inti, misalnya melalui kegiatan olahraga ringan atau program ekstrakurikuler terstruktur. Bagi orang tua, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan jasmani penting untuk perkembangan anak, namun perlu diimbangi dengan manajemen waktu belajar yang efektif, sehingga orang tua dapat lebih bijak dalam mengarahkan kegiatan harian anak di rumah. Selain itu, bagi siswa sendiri, hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara waktu belajar, beraktivitas fisik, dan beristirahat untuk menunjang keberhasilan akademik dan kesehatan secara keseluruhan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

1.4.3 Kebijakan

Setelah berbagai manfaat yang akan dari penelitian ini, tentunya munculnya kebijakan bagi beberapa aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar dan juga hasil belajar, salah satunya bagi sekolah, dapat menambah wawasan tentang pentingnya pendidikan jasmani yang dapat mempengaruhi motorik dan kognitif siswa, sehingga sekolah dapat memberikan program atau kegiatan yang didalamnya terdapat pendidikan jasmani, guna menciptakan pembelajaran yang berhasil dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Bagi orang tua siswa, penelitian ini sangat berguna untuk mengetahui bahwa pentingnya keseimbangan aktivitas fisik, karena dengan melakukan aktivitas fisik yang ideal, dapat memberikan manfaat kesehatan tubuh dan juga menambah kognitif anak. Sehingga pembelajaran anak dapat maksimal, juga menambah wawasan tentang pendidikan jasmani di luar sekolah. Penelitian ini tentunya akan berguna bagi tenaga pendidik, karena dengan adanya penelitian ini, pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran yang dapat memaksimalkan hasil belajar pada siswa, juga dapat menambah wawasan tentang

pentingnya melakukan aktivitas fisik yang ideal. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam mengkaji suatu pemahaman terkait pentingnya aktivitas fisik yang ideal. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk referensi terkait sejauh mana hubungan aktivitas fisik dengan hasil belajar.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada ruang lingkup motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar, dengan tujuan memahami hubungan antara keduanya. Dalam penelitian ini, motivasi belajar yang dikaji mencakup kegiatan yang dapat diukur secara sistematis, terkhusus pada intensitasnya. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada motivasi belajar yang memiliki pola yang dapat diamati dan dianalisis secara lebih mendalam. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas 5 SDN Cikandang Kec.Cimanggung Kab.Sumedang. Pemilihan kelompok usia ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa siswa pada jenjang tersebut sudah memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih baik dibandingkan siswa di kelas bawah, sehingga memungkinkan analisis yang lebih akurat terkait dampak motivasi belajar terhadap hasil belajar mereka. Namun, karena penelitian ini hanya mencakup wilayah dan kelompok usia tertentu, hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk siswa di jenjang pendidikan lain atau di wilayah berbeda.

Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor dari beberapa mata pelajaran inti. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada pencapaian akademik dalam aspek kognitif, tanpa mempertimbangkan prestasi non-akademik atau keterampilan lain seperti kemampuan sosial, kreativitas, atau keterampilan motorik. Meskipun aspek-aspek tersebut juga penting dalam perkembangan siswa, keterbatasan penelitian ini bertujuan untuk menjaga fokus analisis pada hubungan antara aktivitas fisik dan pencapaian akademik dalam mata pelajaran utama.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu satu semester, sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan pengaruh jangka pendek dari motivasi belajar terhadap hasil belajar. Rentang waktu ini dipilih agar data yang dikumpulkan tetap

relevan dan tidak terpengaruh oleh faktor eksternal yang dapat muncul dalam jangka waktu yang lebih lama. Meskipun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan awal mengenai motivasi belajar dalam mendukung hasil belajar siswa sekolah dasar